

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan adalah sesuatu yang diharapkan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan bersama, peranan merupakan hal yang ditujukan untuk kepentingan secara umum yang dapat membuat organisasi menjadi lebih baik. Peranan menjadikan posisi menghasilkan sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat sosial dilingkungan, sedangkan peran lebih kepada sesuatu yang diterima oleh masyarakat dimana peran tersebut memenuhi kebutuhan yang lebih, hanya sesuatu tuntunan posisi yang tidak akan mungkin dilaksanakan karena ada hal yang lebih kuat dibanding peran yaitu peranan. (Tuwo, 2022)

Sutrisno dkk (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah salah satu faktor yang teramat penting didalam sebuah organisasi, karena sebagai pemimpin pada sebuah organisasi maka ia harus mejadi seorang penggerak dan pengarah di organisasinya agar tujuan organisasi dapat tercapai. Jika dapat mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan baik maka dapat dikatakan kepemimpinan seorang pemimpin itu dapat dikatakan baik.

Berbicara mengenai dunia pendidikan dengan lingkup kecilnya yaitu sekolah, tentu pimpinan tertinginya adalah seorang kepala sekolah. Mengingat dunia pendidikan amat tergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Kunci bagi pengembangan dan peningkatan kualitas bagi suatu sekolah adalah kepala sekolah. Maka dari itu

sangatlah diperlukan kepala sekolah yang bertanggung jawab. (Kompri, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai leader memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, stakeholders) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala sekolah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, siswa, dan segenap warga (stakeholder) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah sehingga kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting.

Basith dkk (2022) mengatakan peranan kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang diwajibkan bersikap profesional dalam organisasi yang dipimpinnya, kepala sekolah ditugaskan untuk mengelola semua sumber organisasi dan harus bekerja sama dengan semua aspek yang ada diorganisasi agar berhasil mencapai tujuan pendidikan kegiatan lembaga pendidikan sekolah. Kunci kesuksesan sekolah berada di kepala sekolah dengan bertanggung jawab pada semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk pada pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam organisasi pendidikan dan untuk memimpin organisasinya agar bisa berjalan dengan baik. Peranan kepala sekolah yaitu sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM) (Mulyasa, 2013). Keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah.

Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah mengelola seluruh sarana dan prasarana pendidikan, tanpa terkecuali perpustakaan. Pengelolaan tersebut bertujuan agar sarana dan prasarana, termasuk perpustakaan sekolah, dapat menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan mendorong pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi tersebut, kepala sekolah harus berperan aktif untuk memberdayakan perpustakaan. Meskipun berbagai literatur telah menyatakan pentingnya peranan kepala. Tanggung jawab seorang kepala sekolah adalah mengelola sarana dan prasarana pendidikan termasuk perpustakaan agar dapat menciptakan suasana belajar konstruktif dan merancang pembelajaran. (Usman, 2007)

Tiga faktor penting yang harus ditekankan kepala sekolah sebagai manajer, yaitu (1) pencapaian tujuan dan penyelesaian tugas, (2) pemberian motivasi dan pengembangan sistem individu di dalam sekolah, dan (3) penggerakan dan pemeliharaan semangat kerja sama yang terjadi di sekolah, Menurut (Dunham,2005) pada Bagyoastuti, dkk (2016).

Penyelenggara pendidikan seyogyanya senantiasa berupaya menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi seluruh siswa dan salah satu faktor pendukungnya adalah ketersediaan pustaka yang dapat mendukung proses pembelajaran sekaligus memenuhi beragam kebutuhan para penggunanya. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan wajib menyediakan pustaka yang dibutuhkan oleh warga sekolah. Banyak elemen yang berperan dalam menunjang proses pendidikan, mulai dari siswa, guru, tenaga pendidik serta sarana dan prasarana. Salah satu sarana di dunia pendidikan ialah perpustakaan.

Berdasarkan Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Suwarno (2015) perpustakaan berperan sebagai sumber informasi yang dalam hal ini sebagai indikator gerak majunya sebuah organisasi terutama pada pendidikan. Sekolah haruslah memberikan perhatian besar terhadap keberlangsungan dari sebuah perpustakaan sekolah.

Sebagai salah satu komponen Standar Sarana dan Prasaran Pendidikan, perpustakaan tidak luput dari aspek manajemen pendidikan. Darmono (2007) dalam Rokan (2017) mengungkapkan bahwa perpustakaan berperan penting sebagai sumber belajar dan salah satu komponen instruksional. Selain itu, perpustakaan juga merupakan sumber penunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, dan sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa mempertajam dan memperluas kemampuan membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.

Pada kenyataannya keberadaan perpustakaan di sebuah sekolah sangat penting adanya untuk menunjang prestasi dan hasil belajar siswa di sekolah dan sebagai pusat layanan informasi bagi semua siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan di sekolah tersebut. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berada di sekolah setelah guru di dalam kelas. Kemampuan berpikir, keterampilan dan kreatifitas siswa bisa dikembangkan dan ditopang melalui fasilitas perpustakaan tentunya. Semua

aktivitas dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tidak bisa terlepas dari prinsip aktivitas perpustakaan yaitu membaca, menulis, berdiskusi, dan praktek. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Muspawi & Pidana, 2018).

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja organisasi suatu badan atau lembaga dan berada di lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan (Charolina, 2020). Sehingga dapat jelas disimpulkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya dalam peranan pengelolaan perpustakaan disekolah. Menurut Fahmi (2020) Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pengelola pendidikan.

Menurut Widiassa & Wenten (2007) perpustakaan sekolah adalah sebuah perpustakaan yang sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan. di dalam peraturan nomor 24 tahun 2014 mengenai pelaksanaan undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang mana pemerintah telah dikeluarkannya peraturan tersebut menjadikan Salah satu bukti bahwa pemerintah memiliki perhatian terhadap perpustakaan yang mana di dalamnya juga terdapat perpustakaan sekolah.

Kehadiran Perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Dalam mewujudkan perpustakaan tentu tak akan lepas dari peranan kepemimpinan kepala sekolah . Menurut Suarno (2010) menjelaskan bahwa

perpustakaan merupakan sebagai ruang atau tempat di mana koleksi yang berbeda sengaja disediakan untuk setiap pemustaka. Namun tidak hanya itu, perpustakaan juga merupakan unit kerja dengan sumber daya manusia, ruangan khusus, yang substansinya ialah sumber informasi yang akan digunakan oleh pengunjung perpustakaan. Ruang perpustakaan sendiri adalah tempat kegiatan siswa dan pendidik memperoleh berbagai informasi, sekaligus tempat membaca, mengamati, mendengar dan tempat pustawan (Setiyadi, 2022).

Kepala sekolah yang berkomitmen untuk memberdayakan perpustakaan sekolah tercermin dengan adanya pustakawan. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan prestasi siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran (Karima, 2021). Fasilitas penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah juga bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 dijelaskan bahwa tidak hanya interaksi siswa dan pendidik saja, melainkan juga sumber belajar. Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung

informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku. Salah satu sumber belajar yang terdapat dalam lingkungan sekolah adalah berupa perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sumber belajar ini memang wajib dimiliki oleh setiap sekolah sehingga perpustakaan menjadi bagian tanggung jawab kepala sekolah yang harus diperhatikan keberadaannya.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dan pencapaian kualitas pendidikan adalah besarnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam Pengelolaan perpustakaan yang nantinya diharapkan akan sangat membantu dalam memberikan pelayanan kepada siswa sekaligus pendidik dengan menyediakan buku pelajaran, bahan referensi, buku bacaan, kamus, ensiklopedia. Perpustakaan haruslah dikelola dengan baik sesuai dengan standar prosedur yang ada agar memaksimalkan peranan dan fungsi kepala sekolah itu sendiri (Karima, 2021; Rizal & Muliadi, 2021).

Berdasarkan observasi awal di lapangan, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu upaya kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Contohnya, banyak buku yang tidak sesuai dengan penempatan lemari , buku yang tidak layak pakai berantakan tidak tersusun, Kepala sekolah SMK Negeri 1 mengatakan “Pengelolaan Perpustakaan ini masih belum sepenuhnya sempurna, terutama dibagian pengelolaan koleksi buku, tetapi untuk pengambilan keputusan mengenai perpustakaan saya pasti dilibatkan” Mengingat didalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Bab IV Tentang Koleksi Perpustakaan pasal 12 ayat 1 yang berbunyi “Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan,

dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memerhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi” serta pasal 23 ayat 2 yang menyatakan bahwa perpustakaan wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan dunia pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Namun kenyataannya di SMK Negeri 1 Batanghari masih mengalami kekurangan buku, pada penyusunan atau tahapan penyusunan bahan pustaka masih banyak buku yang belum sesuai katalog dan lemari buku serta buku baru yang belum melewati proses pengelolaan koleksi sebagaimana seharusnya pada Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Bab IV Tentang Koleksi Perpustakaan pasal 12 ayat 1.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan di SMK Negeri 1 Batanghari dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan di SMK Negeri 1 Batanghari. Dengan memperhatikan pengelolaan koleksi buku di perpustakaan sekolah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendorong minat membaca siswa, meningkatkan keterampilan literasi, dan mendukung kegiatan belajar-mengajar secara keseluruhan. Mengingat permasalahan mengenai pengelolaan perpustakaan memiliki pembahasan yang berkelanjutan dan permasalahan yang terjadi memiliki titik fokus pada pengelolaan koleksi buku, maka dari itu pembatasan masalah dilakukan agar

penelitian ini lebih terarah dan dapat lebih dalam dikaji sehingga dengan rumusan masalah mengenai bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan yang mana dalam pengelolaan perpustakaan memiliki cakupan pembahasan berkelanjutan sehingga akhirnya dibatasi permasalahannya dengan penelitian ini berfokus pada : Pengelolaan Koleksi Buku.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu **Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Perpustakaan Di Smk Negeri 1 Batanghari.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kepemimpinan yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan pada bagian pengelolaan koleksi buku di SMK Negeri 1 Batanghari?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan pada bagian pengelolaan koleksi buku di SMK Negeri 1 Batanghari ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan yang dilakukan seorang kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan pada bagian pengelolaan koleksi buku di SMK Negeri 1 Batanghari?

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan pada bagian pengelolaan koleksi buku di SMK Negeri 1 Batanghari ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan terkhususnya siswa Smkn 1 Batanghari. secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang belajar mengajar mengenai pengelolaan perpustakaan yang maksimal akan mempengaruhi tingkat capaian pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian – penelitian yang dilakukan di masa depan sebagai upaya untuk perbaikan pengelolaan perpustakaan dimana depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Peningkatan dalam pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi proses pengelolaan perpustakaan yang sesuai diterapkan sehingga memajukan siswa dalam belajar.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang penulis terima selama di bangku perkuliahan, khususnya tentang memahami peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan peranan kepemimpinan kepala sekolah di lapangan.